

**METODE GURU DALAM MENERAPKAN LITERASI BACA  
TULIS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ABA  
KARANGKAJEN YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Disusun Oleh:**

**FAIQ LIDIYASTUTY ILHIWAYA**

**NIM : 21104030055**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

---

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiq Lidiyastuty Ilhiwaya  
NIM : 21104030055  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul : "Metode Guru Dalam Menerapkan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta" adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian – bagian yang di rujuk sumbernya, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Yang menyatakan,



FaiqLidiyastuty Ilhiwaya

NIM. 21104030055

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
05-03/R0

FM-UINSK-BM-

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (Satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Faiq Lidiyastuty Ilhiwaya

NIM : 21104030055

Judul Skripsi : Metode Guru Dalam Menerapkan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Pembimbing,

Dr. Lailatu Rohmah, M.S.I

NIP.198405192009122003

## SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2167/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : METODE GURU DALAM MENERAPKAN LITERASI BACA TULIS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ABA KARANGKAJEN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAIQ LIDIIYASTUTY ILHIWAYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030055  
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 688c7d66c964a



Pengaji I

Siti Zubaedah, S.Ag.,M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 688c3e877a998



Pengaji II

Eko Suhendro, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 688c19037375



Yogyakarta, 26 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 688c821fe5476

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiq Lidiyastuty Ilhiwaya

NIM : 21104030055

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat penrnyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dengan penuh kesadaran dan Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Yang menyatakan,



**Faiq Lidiyastuty Ilhiwaya**

NIM. 21104030055

## **MOTTO**

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”

**- QS. Al-‘Alaq:1-**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta:

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



## ABSTRAK

**Faiq Lidyastuty Ilhiwaya, Metode Guru Dalam Menerapkan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta. Skripsi: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kemampuan literasi baca tulis sebagai dasar pengembangan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis bagi anak usia dini. Masa usia dini merupakan periode *golden age* dimana perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak berlangsung sangat pesat. Namun, rendahnya tingkat literasi di Indonesia yang ditunjukkan oleh data UNESCO menyoroti urgensi penguatan literasi sejak dini. Guru sebagai fasilitator di lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak melalui metode yang tepat dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dari kelas A TK ABA Karangkajen. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui proses pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai metode seperti kegiatan mendongeng, penggunaan media balok huruf dan permainan edukatif, penyediaan pojok baca di kelas, serta interaksi tanya jawab yang membuat anak aktif dan tertarik belajar. Hasil yang terlihat dalam metode guru dalam menerapkan literasi baca tulis yakni dapat menumbuhkan rasa senang dalam mendengarkan cerita, rasa ingin tahu berliterasi, dan keterlibatan emosional dalam setiap aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode yang tepat diharapkan dapat menerapkan kemampuan literasi anak sejak usia dini secara optimal.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Literasi Baca Tulis, Pendidikan Anak Usia Dini, Metode Guru

## ABSTRACT

**Faiq Lidiyastuty Ilhiwaya. Teachers' Methods in Implementing Reading and Writing Literacy for 4–5-Year-Old Children at TK ABA Karangkajen Yogyakarta. Undergraduate Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.**

*This research is motivated by the importance of literacy skills as the basis for developing language skills and critical thinking for early childhood. Early childhood is a golden age period where children's cognitive, social and emotional development takes place very rapidly. However, the low literacy rate in Indonesia, as indicated by UNESCO data, highlights the urgency of strengthening literacy from an early age. Teachers as facilitators in PAUD institutions have a strategic role in fostering children's literacy skills through appropriate and interesting methods. This study aims to examine the methods applied by teachers in fostering literacy skills in children aged 4-5 years at TK ABA Karangkajen Yogyakarta.*

*This research employed a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were the teachers of Class A at TK ABA Karangkajen. Data were collected through observation, interviews, and documentation. To ensure the validity of the data, the researcher conducted source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The collected data were analyzed through the stages of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing.*

*The findings revealed that teachers used various methods such as storytelling activities, letter block media and educational games, setting up reading corners in classrooms, and interactive question-and-answer sessions to engage children and stimulate their interest in learning. These teaching methods successfully fostered a love for listening to stories, curiosity toward literacy, and emotional involvement in learning activities. Thus, the application of appropriate teaching methods is expected to optimize the development of children's literacy skills from an early age.*

**Keywords:** Early Childhood, Reading and Writing Literacy, Early Childhood Education, Teaching Methods

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْلَّاءِبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا

وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى إِلَهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah segala puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Dengan limpahan rahmat-Nya, peneliti berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Metode Guru Dalam Menerapkan Literasi Baca-Tulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta” di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Rohinnah, M.A. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Hafidz Aziz, M.Pd.I. Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan

Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Dr. Lailatul Rohmah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan masukan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktu untuk menguji.
7. Bapak Eko Suhendro, M.Pd. Selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan dan meluangkan waktu untuk menguji.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tuntunan dan bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti hingga mampu sampai pada tahap ini.
9. Ibu Maryanti, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK ABA Karangkajen yang telah bersedia menjadi informan penelitian.
10. Ibu Rusydina Hasanah, S.Pd, selaku guru kelas Ali Bin Abi Thalib TK ABA Karangkajen yang telah membantu proses penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Siti Rokhmah dan Bapak Mujib Ridwan selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan motivasi dan semangat tiada henti sehingga menjadi kekuatan pendorong.
12. Kepada saudara dan saudari saya Wildan Feycomil Haq dan Dzulhij Nur Kharomah S.Pd terima kasih karena selalu memberikan support yang tiada hentinya baik secara materi maupun non materi, yang selalu mengingatkan

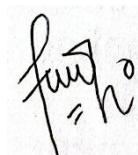
untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas yang sedang dijalani.

13. Kepada member BTS, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
14. Teman-teman mahaanak mahasiswi KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang sama-sama memberi nasihat, dukungan, motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.
15. Teman-teman mahaanak PIAUD angkatan 21 yang sama-sama berjuang dan saling memberikan motivasi.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Taufik dan Hidayahnya sebagai balasan bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kepada semua pihak diharapkan bersedia untuk memberikan kritik dan juga saran sehingga nantinya skripsi yang bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Penulis menyampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2025

Penulis



Faiq Lidiyastuty Ilhiwaya

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMPAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7

C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian yang Relevan.....	8
F. Kajian Teori.....	20
1. Metode Pembelajaran.....	20
2. Guru.....	26
3. Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia 4-5 Tahu .....	34
4. Teori Perkembangan Anak Montessori.....	37
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Peneliti.....	44
D. Sumber Data.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Analisis Data.....	50
H. Keabsahan Data.....	52
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TK ABA KARANGKAJEN .....</b>	<b>55</b>
A. Sejarah Singkat TK ABA Karangkajen.....	55
B. Visi dan Misi TK ABA Karangkajen .....	57
C. Letak Geografis TK ABA Karangkajen.....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Hasil Penelitian .....	60
1. Metode Guru dalam Menerapkan Literasi Baca Tulis Pada	

Anak Usia 4-5 Tahun.....	60
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Metode Pengajaran Literasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun .....	72
 B. Pembahasan.....	80
1. Metode Guru dalam Menerapkan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	80
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pengajaran Literasi pada Anak Usia 4-5 Tahun.....	88
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>101</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Kompetensi Guru .....	28
Tabel 3. 1 Profil Umum TK ABA Karangkajen.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Letak Geografis TK ABA Karangkajen.....	59
Gambar 4. 1 Kegiatan Dengan Media Balok .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara.....	101
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	103
Lampiran 3 Struktur Organisasi TK ABA Karangkajen.....	108
Lampiran 4 Sarana dan Prasarana TK ABA Karangkajen.....	110
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran 6 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	114
Lampiran 7 Bimbingan Skripsi .....	115
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian .....	116
Lampiran 9 Bukti Seminar Proposal.....	117
Lampiran 10 Sertifikat PLP.....	118
Lampiran 11 Sertifikat KKN .....	119
Lampiran 12 Sertifikat ICT .....	120
Lampiran 13 Sertifikat TOEFL .....	121
Lampiran 14 Sertifikat TOAFL.....	122
Lampiran 15 Sertifikat PKTQ .....	123
Lampiran 16 Sertifikat PBAK .....	124
Lampiran 17 Curriculum Vitae .....	125

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemampuan literasi merupakan aspek dasar yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini, karena literasi menjadi bekal utama yang harus dimiliki setiap individu dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Proses pembelajaran literasi akan memberikan hasil yang maksimal apabila dimulai sejak anak masih kecil, yang dikenal sebagai literasi awal. Hal ini karena pada masa tersebut anak berada dalam fase *golden age*, yaitu periode keemasan di mana perkembangan fisik dan kognitif anak berlangsung sangat cepat. Menurut Hurlock (2012), masa prasekolah yang mencakup usia 2–6 tahun merupakan rentang waktu terjadinya *golden age* tersebut (Ningrum, dkk, 2023).

Saat ini, penerapan pendidikan literasi pada anak usia dini menjadi sangat krusial, terutama di era yang semakin kompetitif dengan berbagai tantangan dan persaingan. Anak usia dini yang tidak memperoleh pendidikan literasi secara optimal berisiko mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan teman sebayanya (Parapat, dkk. 2023). Hal ini juga dapat menghambat kemampuan adaptasi dan perkembangan kecerdasan mereka. Penyediaan bahan literasi yang memadai di lingkungan Taman Kanak-Kanak (TK) dapat menjadi stimulus yang efektif untuk membangun motivasi anak dalam berliterasi, serta berperan penting dalam membentuk kecerdasan dan karakter generasi masa depan (Rafli, dkk. 2024). Oleh karena itu, bahan literasi yang tersedia harus menarik dan mudah diakses,

sehingga mampu mendorong anak untuk berpikir kritis dan menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi jenjang pendidikan dasar.

Penerapan literasi harus selalu dilakukan khususnya dalam program pendidikan. Penerapan kegiatan literasi bertujuan untuk menerapkan minat baca dan menulis pada warga sekolah termasuk anak supaya pengetahuan dan wawasannya bisa berkembang lebih luas (Rosadi, 2022). Membiasakan anak untuk menggemari kegiatan membaca bukanlah hal mudah karena minat anak juga berbeda-beda. Literasi membaca tidak hanya sekedar kemampuan membaca tanpa memahami isi atau maknanya, akan tetapi harus dapat mengetahui dan memahami konsep bacaan.

Menurut Ningrum, dkk (2023) Banyak anak yang belum mampu memahami konsep dasar literasi seperti membaca dan menulis. Konsep dasar literasi baca tulis sangat berpengaruh pada aspek perkembangan anak. kemampuan membaca dan menulis umumnya berjalan beriringan dengan proses membaca. Ketika anak sudah mampu mengenali huruf dan suku kata dengan baik, maka keterampilan menulisnya pun akan ikut berkembang. Aktivitas membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya merupakan bagian integral dari pengembangan literasi baca tulis anak. kemampuan literasi baca tulis dapat mempengaruhi cara komunikasi pada anak, hal ini menyebabkan emosi dan perkembangan kognitifnya. Jika anak memiliki cara berkomunikasi yang kurang baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang kurang percaya diri, tidak mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan tidak dapat memecahkan masalah yang ada.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya kemampuan literasi baca tulis bagi anak usia dini sebagai dasar pengembangan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis. Guru sebagai fasilitator di TK memiliki peran penting dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menerapkan kemampuan literasi tersebut (Syafie'i, dkk. 2025). Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam metode-metode yang digunakan guru, khususnya di TK ABA Karangkajen Yogyakarta, dalam menumbuhkan kemampuan literasi baca tulis anak usia 4–5 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji metode yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran literasi di lembaga tersebut.

Tingkat literasi masyarakat di Indonesia sangat rendah, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya 0.001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, Cuma 1 orang yang rajin membaca. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan UNESCO pada tahun 2022 menyatakan bahwa minat membaca di Indonesia masih berada pada peringkat ke 60 dari 70 negara. Posisi ini menyatakan bahwa kemampuan literasi anak Indonesia semakin rendah. Hal tersebut sudah dibuktikan melalui berbagai survei internasional, ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu penggunaan gadget. Faktanya 60 juta penduduk Indonesia memiliki gadget, atau urutan kelima dunia terbanyak kepemilikan gadget. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada tahun 2018 jumlah pengguna aktif

smartphone di Indonesia lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia anak menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika. Bukan hanya penggunaan gadget yang berlebihan. Beberapa faktor lainnya seperti akses terbatas ke pendidikan, ekonomi, dan kemiskinan, kurangnya fasilitas dan sumber daya, kurangnya minat dan motivasi, keterbatasan bahasa, faktor budaya dan tradisional, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan lain-lain menjadikan Indonesia sebagai negara yang minim anak literasi.

Berkaitan dengan pentingnya penerapan kegiatan literasi di kota Yogyakarta minat literasi sangatlah tinggi. Daya kegemaran anak-anak dalam membaca sepenuhnya telah terbentuk pada sebagian besar anak-anak yang ada di kota Yogyakarta. Sejalan dengan pernyataan yang terdapat pada Kemendikbud Ristek bahwa kota Yogyakarta menerapkan budaya keraton menumbuhkan literasi sejak dini pada tanggal 03 Juni 2024, Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Hafidz Muksin mengungkapkan kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya gemar membaca sejak dini.

NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) memberikan pengertian anak usia dini yaitu anak yang berumur antara 0 sampai 8 tahun yang termasuk dalam tahap usia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) baik milik swasta maupun negeri, Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) (NAEYC,1992). Dalam rentan usia ini anak berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa usia

dini dianggap sebagai periode emas (*golden age*), karena stimulasi yang diberikan pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan karakter anak di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan dan pengasuhan yang tepat menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan potensi anak sejak dini (Dewi, 2017).

Usia 0 hingga 6 tahun dikenal sebagai periode emas (*golden age*), di mana perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial anak berkembang sangat pesat (Indrawati, 2017). Pada masa ini, stimulasi yang tepat, termasuk pengembangan kemampuan literasi baca tulis, sangat penting agar anak memiliki dasar keterampilan berbahasa yang baik. Oleh karena itu, peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran literasi yang sesuai menjadi hal krusial, terutama di lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK ABA Karangkajen Yogyakarta.

Upaya menanamkan kegiatan literasi di lingkungan sekolah sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik. Keberhasilan program literasi dapat dicapai apabila aktivitas literasi yang dilakukan oleh guru mampu mendorong anak untuk memperluas wawasan mereka, terutama melalui pengalaman literasi yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk menjadi langkah penting dalam mempersiapkan anak usia 4-5 tahun sebagai bekal pendidikan formal selanjutnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk generasi yang berkualitas, salah satunya dengan menumbuhkan minat membaca sebagai

langkah awal dalam pengembangan potensi anak secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagai data awal, yang dilakukan pada tanggal 9 September 2024 di TK ABA Karangkajen Yogyakarta, diketahui bahwa lembaga ini aktif dalam menerapkan metode literasi pada anak usia dini. Minat literasi anak di TK ABA Karangkajen terpantau tinggi, yang berdampak pada meningkatnya interaksi serta pengetahuan anak di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Guru TK ABA Karangkajen menyatakan bahwa anak-anak sudah menunjukkan ketertarikan mengeja huruf dan berusaha membaca. Kegiatan bercerita dengan buku bergambar dan tulisan yang menarik menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menumbuhkan minat literasi. Selain itu, guru juga menerapkan kegiatan bermain terstruktur yang merangsang kreativitas dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan temuan awal tersebut, guru di TK ABA Karangkajen berperan penting dalam menumbuhkan keterampilan literasi dengan menggunakan berbagai metode yang menarik, meskipun pelaksanaannya tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Hasil observasi dan wawancara pratenitian di TK ABA Karangkajen, 9 September 2025). Penerapan literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak baik secara kognitif, sosial maupun emosional. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh (Purnomosari, dkk. 2022) bahwa literasi adalah stimulasi yang kuat dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung pada anak.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi dan temuan awal, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: “Metode Guru dalam Menerapkan

Literasi Baca Tulis pada Anak Usia 4–5 Tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai metode pembelajaran literasi yang diterapkan oleh guru, serta menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran literasi yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana metode guru dalam menerapkan literasi baca tulis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam metode pengajaran literasi pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui metode guru dalam menerapkan literasi baca tulis pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam metode pengajaran literasi pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta menjadi sumber rujukan tambahan bagi para praktisi pendidikan dalam

upaya menyempurnakan metode guru untuk menerapkan literasi baca tulis pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bukti konkret tentang metode guru dalam menerapkan minat baca tulis anak melalui keterampilan literasi di TK ABA Karangkajen Yogyakarta.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menerapkan kualitas pembelajaran serta menjadi bahan evaluasi untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam upaya menumbuhkan minat baca dan tulis pada anak usia dini.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pengetahuan tambahan terkait pentingnya menerapkan literasi baca tulis untuk anak usia dini.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi pengalaman dan pedoman untuk menjadi guru yang berkualitas serta menambah wawasan tentang keterampilan literasi dan perkembangan kognitif anak.

#### **E. Kajian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang Menerapkan literasi baca tulis di pendidikan anak usia dini. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian dengan judul, “ Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis”. Penelitian ini dilakukan oleh Ilham Karim Parapat, Mardianto, Muhammad Irwan Padli Nasution pada tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengoptimalkan pengenalan literasi pada anak sejak usia dini dengan fokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memperoleh data dengan cara mengumpulkan bahan dari berbagai sumber, antara lain buku-buku yang membahas tentang pengenalan membaca di awal kehidupan, artikel, jurnal dan observasi langsung (Membangun Budaya Membaca Dini). Penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, serta dengan memperhatikan tumbuh kembang anak-anak di lingkungan tempat tinggal penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan keterampilan membaca pada anak usia dini sangat diperlukan, karena keterampilan membaca yang kuat sangat penting dan dapat meningkatkan manfaat positif penggunaan internet serta mengurangi dampak negatifnya (Parapat, dkk. 2023).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas literasi pada anak usia dini, khususnya dalam literasi membaca dan menulis, keduanya juga bertujuan untuk meningkatkan literasi baca-tulis pada anak, baik dari segi metode maupun optimalisasi pengenalan literasi sejak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada peran guru dan metode yang digunakan seperti mendongeng, dan media belajar dalam membentuk kemampuan literasi anak, sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada memberikan gambaran

umum tentang pentingnya literasi dini dan dampaknya terhadap masa depan anak.

2. Penelitian dengan judul, "Literasi Membaca Dan Menulis Serta Pembelajarannya pada Anak Usia Dini". Penelitian ini dilakukan oleh Mawaddah pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literasi membaca dan menulis serta penerapannya dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian deskriptif dimana peneliti bertujuan memberikan gambaran yang objektif tentang suatu kondisi atau peristiwa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengenalkan literasi guru melakukan berbagai kegiatan yang dibagi menjadi 4 tahap dan hasil yang diperoleh adalah beberapa anak masih lambat dan ada juga yang cepat, dan mereka fasih berbahasa daerah daripada bahasa indonesia (Mawaddah, 2023).  
Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya menyoroti pentingnya peran guru dalam proses mengenalkan dan mengembangkan literasi pada anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada metode guru dalam menerapkan literasi pada anak usia 4-5 tahun, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada pembelajaran literasi dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dan menulis anak.
3. Penelitian dengan judul, "Efektivitas Penggunaan *Loose part* Dalam Mendorong Minat Baca Anak Di TK ABA Kartini Kota Binjai".

Penelitian ini dilakukan oleh Salma Rozana, Rika Widya, Rustam Ependi, Nursida Yanti pada tahun Desember 2023 hingga Januari 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan stimulus literasi kepada anak usia dini melalui pemanfaatan *Loose part* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik stimulasi literasi melalui penggunaan *Loose part* efektif dalam menerapkan minat baca anak usia dini. *Loose part*, dalam hal ini, digunakan sebagai bahan untuk membuat pohon literasi, yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Pohon literasi ini tidak hanya menjadi sarana untuk menerapkan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi anak usia dini (Rozana, dkk 2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya menekankan pada penggunaan metode dan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk membangkitkan minat literasi anak. Sedangkan perbedaannya penelitian tersebut hanya fokus pada inovasi metode pembelajaran dengan menggunakan media *loose part* dalam meningkatkan minat baca, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Sedangkan penelitian ini fokus pada peran aktif

guru dan teknik pengajaran dengan menggunakan metode mendongeng, menggambar, *loose part*, pojok baca, dan kegiatan tanya jawab.

4. Penelitian dengan judul ‘‘Pengenalan Literasi Melalui *Big Book* dan Bercerita Pada Paud Melati Desa Sendang Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri’’. Penelitian ini dilakukan oleh Eni Winarsih, Dhika Puspitasari, Asri Musandi Waraulia, Niken Utami Dyas Ayu Linda, Galih Hindra Pratama pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan media *Big Book* dan metode bercerita. Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pengabdian masyarakat dengan melihat serta mengetahui kekuatan dan aset yang ada untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak PAUD Melati cukup baik dan bervariasi, sebanyak 12 anak sudah dapat menggunakan kalimat lengkap berbahasa Indonesia, 11 anak belum mampu menyusun kalimat lengkap berbahasa Indonesia. Penggunaan media *big book* dengan bercerita dapat menerapkan minat dan ketertarikan anak dalam proses belajar sambil bermain (Winarsih, dkk. 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya sama-sama menggunakan media pembelajaran dan pendekatan yang menyenangkan bagi anak seperti bercerita/

mendongeng, dan metode guru dalam meningkatkan literasi anak. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya lebih berfokus pada *Big Book* dan cerita sebagai media utama. Sedangkan penelitian ini memiliki berbagai metode dan media dalam pembelajaran literasi.

5. Penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Mendongeng Kreatif dalam Menerapkan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Lintang Fi Baiti Agustin, Sofa Muthohar, dan Silviatul Hasanah pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode mendongeng kreatif dalam menerapkan literasi baca tulis anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik mencari data dengan menggunakan interview terhadap guru dan kepala sekolah, observasi terhadap kegiatan belajar mengajar di RA IT Nurul Islam, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data, reduksi data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca dan menulis memiliki peran kunci dalam membantu anak pada tahap pendidikan selanjutnya. Dari 15 anak yang menjadi objek penelitian, hanya satu anak yang belum dapat membaca dan menulis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dengan beberapa indikator keberhasilan, seperti antusiasme anak dalam mendengarkan cerita, tingginya daya imajinasi, konsentrasi yang baik, pengetahuan yang meningkat, dan kemampuan anak menulis nama sendiri dari huruf A hingga Z (Agustin, dkk. 2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu

keduanya sama-sama menyoroti peran guru sebagai fasilitator utama dalam mendorong minat dan keterampilan literasi anak. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya fokus pada membangkitkan daya imajinasi, fokus, dan minat anak dalam berliterasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan dalam kemampuan membaca dan menulis melalui metode guru.

6. Penelitian dengan judul “Peningkatan Literasi Baca Tulis Anak Usia Dini Menggunakan Media Cepica Book di RA Masyithoh 1 Ropoh Kepil Wonosobo”. Penelitian ini dilakukan oleh Nikmatul Chasanah, Akhmad Khoiri, dan Hidayatu Munawaroh pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media Cepica Book terhadap peningkatan literasi baca tulis, untuk mengetahui peningkatan literasi baca tulis anak usia dini menggunakan media Cepica Book, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan literasi baca tulis anak usia dini menggunakan media Cepica Book. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media Cepica Book membawa dampak positif dalam meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini di RA Masyithoh 1 Ropoh, Kepil, Wonosobo. Media ini berhasil menstimulasi kemampuan literasi anak melalui berbagai aktivitas bermain yang menyenangkan. Analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi baca tulis anak dari pra siklus

hingga siklus II, dengan pencapaian tertinggi mencapai 81,2% (Chasanah, dkk. 2024).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya menekankan pentingnya kemampuan membaca dan menulis sebagai pondasi awal dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang interaktif, bermain, dan menyenangkan, baik dengan media Cepica Book maupun metode guru. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya fokus pada meningkatkan literasi baca tulis melalui media inovatif Cepica Book. Sedangkan penelitian ini fokus pada mengkaji beragam metode guru dalam membimbing anak belajar membaca dan menulis.

7. Penelitian dengan judul “Pengembangan *Big Book Storytelling* Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilakukan oleh Yansyah, Jamiatul Hamidah, dan Lita Ariani pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain dan mengembangkan *big book storytelling* dwibahasa untuk mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan berdasarkan model Reeves (2006) dan melibatkan 74 guru taman kanak-kanak yang ada di Banjarmasin. Teknik data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Tahapan pengembangan terbagi menjadi empat fase: analisis kebutuhan, pengembangan produk, implementasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *big book storytelling* dianggap layak untuk digunakan baik dari segi pembelajaran, psikologis, dan bahasa.

Berdasarkan hasil penerapan, *big book storytelling* mudah untuk digunakan dan mampu merangsang minat anak mendengarkan cerita sekaligus membantu mereka mengingat kosa kata baru, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris (Yansyah, dkk. 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya sama-sama berfokus pada penguatan literasi untuk anak usia dini sebagai bagian penting dari perkembangan awal anak, keduanya sama-sama menekankan bahwa cerita atau story telling adalah pendekatan penting dalam membangun kemampuan literasi awal anak.

#### 8. Penelitian dengan judul “Penerapan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini”.

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Syafe'i, dan Marlina Azzahra pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk penerapan metode kegiatan literasi anak usia dini di KB Surya Alam ‘Aisyiyah Boyolali, dan penerapan metode kegiatan literasi anak usia dini di KB Surya Alam ‘Aisyiyah Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari anak didik KB Surya Alam ‘Aisyiyah Boyolali. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif secara interaktif diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan literasi anak usia dini di KB Surya Alam ‘Aisyiyah Boyolali mencakup metode aspek membacakan buku, pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah, bagan-bagan pendukung literasi,

bagan fungsional untuk komunikasi di kelas, baga kaya teks yang dibuat guru dan anak, pajangan tulisan anak, dinding kata, sudut kelas baca. Metode penerapan kegiatan literasi yang dilakukan di KB Surya Alam ‘Aisyiyah Boyolali meliputi, membacakan buku cerita, mencari huruf, suku kata dan kata, bernyanyi, bermain menyusun namaku, membuat huruf atau kata dengan bahan sekitar anak (Syafe’i dan Azzahra, 2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya menekankan pentingnya peran guru dan lingkungan kelas sebagai faktor pendukung dalam kegiatan literasi anak, kedua penelitian menampilkan bahwa pembelajaran literasi dilakukan secara menyenangkan melalui metode seperti membaca cerita, bermain huruf, menyusun nama, bernyanyi, dan sebagainya. Sedangkan perbedaannya subjek/objek penelitian sebelumnya fokus pada penerapan beragam kegiatan literasi di lingkungan kelas. Sedangkan penelitian ini fokus pada anak usia 4-5 tahun dan fokus pada metode guru yang lebih menekankan pendekatan individual dan kreatif.

9. Penelitian dengan judul “Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini Dengan Penguatan Pendampingan Keluarga”. Penelitian ini dilakukan oleh Rendra Agung Prabowo, Kodrat Budiyono, dan Norhalimah pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk konsep penguatan peran keluarga dalam membangun literasi pada anak. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dan analisis data menggunakan teknik content analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

literasi merupakan pertimbangan yang penting dalam pengembangan diri anak. budaya literasi pada anak usia dini bukan hanya terfokus pada membaca dan menulis saja, tetapi juga melibatkan beberapa proses komunikasi bahasa secara lisan. Diantara upaya orang tua untuk mengenalkan budaya literasi pada anak usia dini yaitu: menyediakan perpustakaan mini di rumah dan membacakan buku cerita kepada anak supaya mengapresiasi budaya literasi sejak usia masih dini. Keaktifan orang tua sangat berperan dalam upaya membangun budaya literasi anak usia dini. Sebagaimana yang diharapkan orang tua akan lahir generasi yang mampu berpikir kritis, logis, dan pengembangan kecerdasan bahasa secara lisan. Literasi harus kita bangun sejak dini. dimulai dari rumah kita masing-masing (Rendra, dkk. 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya bertujuan membangun kemampuan dasar literasi seperti membaca, menulis, dan berbahasa sebagai bagian penting dari perkembangan anak. Sedangkan perbedaannya penelitian sebelumnya lebih fokus pada peran keluarga/orangtua di rumah dalam membentuk budaya literasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran guru di sekolah, khususnya di kelas usia 4-5 tahun.

10. Penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilakukan oleh Fadila Rahmah, Fauziah Syarifatul Huriyah, Edi Hendri Mulyana, dan Qonita Qonita pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya atau peran pendidik di sekolah dalam mengoptimalkan kemampuan

literasi pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*, subjek penelitian ini menelaah beberapa artikel yang relevan dan ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi pada anak usia dini dapat diimplementasikan melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang dapat membantu menerapkan kemampuan literasi, diantaranya; penggunaan media *big book*, media kartu bergambar, mendongeng, media dadu literasi, media *science book*, dan media digital. Penelitian yang akan dilakukan peneliti di TK ABA Karangkajen fokus pada metode yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan literasi baca tulis anak usia 4-5 tahun. Dengan harapan metode yang dilakukan bisa optimal serta mampu dalam menerapkan minat literasi anak baik dalam membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak anak (Huriyah, dkk. 2024).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu keduanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi seperti membaca dan menulis pada anak usia dini sebagai dasar pembelajaran selanjutnya, keduanya juga sama-sama menyebutkan pentingnya penggunaan media pembelajaran seperti *big book*, kartu gambar, dan mendongeng untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi anak. Sedangkan perbedaannya, subjek penelitian sebelumnya berfokus pada anak usia 4-6 tahun, sedangkan penelitian ini berfokus pada anak usia 4-5 tahun.

## F. Kajian Teori

### 1. Metode Pembelajaran

#### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “metode” adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Hal ini berarti metode digunakan digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan (Rasyidin, 2008).

Menurut Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Ginting, 2008). Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas, baik secara individu maupun secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Jadi metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang pendidik yang melakukan pengajaran memiliki peran signifikan karena keberhasilan guru dalam

menyampaikan materi menciptakan berhasilnya anak didik. Sehingga pengetahuan tentang metode pembelajaran sangat penting dipahami oleh guru khususnya calon guru.

### **b. Tujuan Metode Pembelajaran**

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode yang dipakai (serasi).

- 2) Kemampuan guru.

Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Misalnya seorang guru yang mahir dalam berbicara, maka bisa menggunakan metode bercerita.

- 3) Anak didik.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dengan latar belakang yang berbeda-beda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.

- 4) Situasi dan kondisi proses belajar mengajar di mana berlangsung.

Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada di lingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.

5) Fasilitas yang tersedia.

Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektivitas tidaknya suatu metode.

6) Waktu yang tersedia.

Berdasarkan hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga perlu diperhatikan, agar sesuai dengan metode yang akan digunakan.

Berdasarkan masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode dapat dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu, guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan. Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk anak dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khususnya metode pembelajaran di kelas, efektivitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu sendiri.

Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

### **c. Prinsip Metode Pembelajaran**

Menurut Eliyyil (2020) kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran pada anak usia dini ada beberapa prinsip metode pembelajaran yang harus diperhatikan antara lain:

#### 1) Berpusat pada anak

Penerapan metode berdasarkan kebutuhan dan kondisi anak bukan berdasarkan keinginan dan kemampuan pendidik. Pendidik menyesuaikan diri terhadap keinginan dan kemampuan bukan sebaliknya anak yang menyesuaikan diri terhadap keinginan pendidik. Sehingga anak diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental.

#### 2) Partisipasi aktif

Penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran sehingga anak termotivasi dan berinisiatif untuk berperan aktif mengikuti pembelajaran. Anak tidak hanya pendengar dan pengamat tetapi sebagai pelaku utama, sedangkan pendidik merupakan pelayan dan pendamping utama.

### 3) Bersifat holistik dan integratif

Kegiatan belajar yang diberikan anak tidak terlepas dengan cara terpadu dan menyeluruh yang selalu terkait antara satu bidang dengan bidang lain. Pembahasan terhadap suatu masalah mengandung materi membaca, berhitung, sejarah, pengetahuan umum. Selain itu aktivitas belajar yang dilakukannya anak perlu melibatkan aktivitas fisik maupun mental sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal.

### 4) Fleksibel

Metode pembelajaran anak usia dini bersifat dinamis tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Anak belajar sesuai dengan kesukaannya sehingga pendidik bertugas mengarahkan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang ditentukan anak.

### 5) Perbedaan individual

Setiap anak memiliki perbedaan walaupun lahir kembar sekalipun. Oleh karena itu, sebagai pendidik dituntut untuk merancang kegiatan guna memberi pilihan kepada anak sesuai minat dan kemampuannya.

Berdasarkan prinsip di atas yang digunakan dalam menerapkan metode pembelajaran anak. penekanan pemilihan metode mengacu pada kondisi dan karakter anak. konsep yang paling dominan dalam pembelajaran lebih dikenal dengan “belajar

sambil bermain dan bermain sambil belajar” (Nurhasanah, 2019).

#### **d. Ciri Metode pembelajaran**

Menurut Fathurrohman dan sukitno (2007) membagi ciri-ciri metode yang baik meliputi:

- 1) Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya yang sesuai dengan watak anak dan materi.
- 2) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan anak pada kemampuan praktis.
- 3) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- 4) Memberikan keleluasaan pada anak untuk menyatakan pendapat.
- 5) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Adapun menurut Ahmadi dan Prasetya (2005) dalam penggunaan suatu metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan beberapa hal berikut:

- 1) Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar anak.
- 2) Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian anak.
- 3) Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mewujudkan hasil karya.
- 4) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan anak untuk

belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.

- 5) Metode yang digunakan dapat mendidik anak dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan dapat menghilangkan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

## 2. Guru

### a. Pengertian Guru dan Peran Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar selain memberikan ilmu pengetahuan serta pendidikan untuk bekal bersosialisasi dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Guru tidak hanya memiliki keahlian maupun kemampuan dalam ilmu pengetahuan, guru diharuskan bisa mencerminkan profesinya melalui perilaku dan penampilan baik di sekolah maupun di luar sekeloah (Lubis, 2024).

Pada bidang pendidikan profesi guru bertugas memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, guru bertugas memberikan pendidikan nilai, moral, dan juga norma sehingga anak bisa menerapkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam menjalankan kehidupan manusia membutuhkan

sebuah pendidikan, pendidikan akan tersampaikan kepada anak dengan baik melalui perantara seorang guru. Peran seorang guru terdapat tujuh peran yaitu (1) Pendidik, (2) Model, (3) Pengajar dan Pembimbing, (4) Pekerja administrasi, (5) Pelajar, (6) Komunikator terhadap masyarakat, (7) Kesetiaan terhadap lembaga. (Rizki, 2024).

Guru sebagai pendidik, penting peranannya dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah (Fazila, 2020). Guru harus memiliki keahlian maupun keterampilan agar anak menggemari kegiatan berliterasi. Sesuai dengan konsep trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara bahwa seorang pendidik berperan sebagai pemimpin dalam pelaksanaan literasi di sekolah yang diuraikan pada konsep tersebut yakni a) Ing Ngarso Sung Tuladha (ketika berada di depan, pemimpin memberi contoh teladan dan panutan), b) Ing Madyo Mangun Karso (ketika berada ditengah, pemimpin harus memberikan semangat yang gairah), c) Tut Wuri Handayani (ketika berada di belakang, pemimpin harus memberikan dorongan dan pemberdayaan).

### **b. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk mewujudkan kinerjanya secara efektif dan tepat. Ada empat kompetensi utama yang harus dikembangkan dalam standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Ke empat kompetensi utama ini melekat

dalam kinerja seorang guru. Standar dalam kompetensi guru meliputi kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD / TK / RA, SD / MI, SMP / MTS, SMA / MA, dan SMK / MAK. Berikut standar kompetensi yang terbentuk dalam sebuah tabel.

**Tabel 1. 1 Kompetensi Guru**

No	Kompetensi	Pengertian
1	Pedagogik	Keahlian guru dalam penguasaan proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengimplementasikan potensi anak yang mencakup pemahaman anak pembentukan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi atau penilaian hasil pembelajaran serta pertumbuhan anak.
2	Profesional	Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan lebih luas agar dapat mengarahkan dan membimbing anak.
3	Sosial	Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua, dan masyarakat sekitar.
4	Kepribadian	Guru mempunyai kepribadian yang positif, berakhhlak baik, stabil, dewasa terhadap tugasnya, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang seharusnya dimiliki, serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi guru berpengaruh besar pada kualitas proses pembelajaran karena kompetensi guru akan menentukan penampilan guru dalam mengajar anak agar bisa mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Upaya yang dilakukan lembaga

sekolah bertujuan untuk menerapkan kompetensi guru agar dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional bisa lebih optimal dan berhasil dalam menumbuhkan minat serta motivasi anak dalam belajar.

### c. Literasi

#### 1) Pengertian Literasi Baca-Tulis

Berdasarkan KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), dapat disebutkan bahwa literasi adalah semacam kapasitas yang dimiliki individu, baik dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2019 tentang Sistem Perbukuan, literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam menerapkan kualitas hidupnya.

Dalam peta jalan Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud (2016) literasi didefinisikan sebagai berikut:

- a) Suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi;
- b) Sebagai praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks;
- c) Sebagai proses pembelajaran, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari; dan
- d) Sebagai pemanfaatan teks yang bervariasi menurut subjek,

genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Berdasarkan Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) 2016, anak memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan pada abad ke-21, keterampilan itu diwujudkan ke dalam literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka). Dalam lingkup karakter, penguatan pendidikan karakter (PPK) di Indonesia mengacu pada lima nilai utama, yaitu 1) religius; 2) nasionalis; 3) mandiri; 4) gotong royong; 5) integritas (Kemendikbud, 2016).

Literasi yang diterapkan di sekolah merupakan suatu upaya yang sifatnya partisipasi dengan melibatkan warga sekolah yaitu guru, anak, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua dan beberapa pihak lainnya. Dalam pelaksanaan literasi dilakukan untuk mengembangkan minat bakat membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis supaya pengetahuan yang dimiliki anak dapat terealisasikan dengan baik. membaca adalah awal dalam memperoleh ilmu. Membaca dijadikan sebuah landasan karena dengan membaca pengetahuan dan informasi yang diperoleh akan semakin berkembang.

## 2) Manfaat Literasi Baca-Tulis

Manfaat literasi pada anak usia dini diantaranya:

- a) Mengembangkan kemampuan pada aspek bahasa dalam kemampuan membaca, mengenal simbol huruf, angka, kosa kata, cara berkomunikasi, berbicara, dan menyampaikan pendapat.
- b) Mengembangkan potensi anak, upaya untuk menerapkan keterampilan anak dalam mengenali, memahami, dan menggunakan bahasa secara efektif. Proses ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan akademik dan sosial anak di masa depan.
- c) Mengembangkan cara berpikir kritis pada anak, kemampuan anak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam konteks literasi baca tulis, berpikir kritis dapat membantu anak memahami, menafsirkan, dan menghubungkan teks dengan pengalaman serta pemikiran mereka sendiri.

### 3) Prinsip Pembelajaran Literasi Pada PAUD

Terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi menurut (Kern, 2000) dalam Muhamrami (2018). Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Literasi melibatkan interpretasi.

Penulis/pembicara dan pembaca atau pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yaitu: penulis/pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa,

pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), kemudian pembaca atau pendengar menginterpretasikan interpretasi penulis/pembicara melalui konsepsinya sendiri tentang dunia.

b) Literasi melibatkan kolaborasi.

Penulis/pembicara dan pembaca atau pendengar adanya kerjasama antara dua pihak. Maksud dari kerjasama tersebut yaitu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca atau pendengarnya. Sementara pembaca atau pendengar mencerahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

c) Literasi melibatkan konvensi.

Pada prinsip ini, orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.

d) Literasi melibatkan pengetahuan kultural.

Pada prinsip ini, membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem

sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu beresiko/rentan salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

e) Literasi melibatkan pemecahan masalah.

Pada prinsip ini, dikatakan melibatkan pemecahan masalah, dikarenakan kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, membaca, berbicara, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata. Frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia- dunia. Upaya membayangkan, memikirkan, mempertimbangkan hal ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

f) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri

Pembaca/ pendengar dan penulis/pembicara memikirkan bahasa hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

g) Literasi melibatkan penggunaan bahasa.

Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan

tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/diskursus.

### 3. Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini terutama yang berusia 4-5 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat untuk kehidupan selanjutnya yang umumnya berada pada masa prasekolah. Definisi anak usia dini mencakup usia 0-8 tahun, dengan fase usia dini (1-5 tahun) dalam psikologi perkembangan (Karmiyati, 2022). Anak-anak usia 4-5 tahun belajar menjadi pendengar yang baik, menggunakan bahasa dengan tepat, dan memiliki perbendaharaan kata sekitar 1500-1600 kata. Setiap anak memiliki *Language Acquisition Device* (LAD), yang merupakan kemampuan alamiah untuk berbahasa.

Periode ini penting untuk belajar bahasa, karena ketidakmampuan dalam tata bahasa yang baik dapat terjadi seumur hidup jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum masa remaja. Anak-anak usia 4-5 tahun juga mengalami perkembangan motorik yang signifikan, menunjukkan keterampilan motorik halus dan kasar yang lebih terkoordinasi. Mereka senang berlari, melompat dan bermain dengan mainan yang memerlukan koordinasi tangan dan mata. Selain itu mereka mulai mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, memahami konsep berbagi, menunggu giliran, serta bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka juga mulai menunjukkan rasa empati, dan mampu mengenali serta mengungkapkan perasaan mereka

sendiri dan orang lain (Baiti, 2021).

Kemampuan membaca dan menulis di awal tahap masa pra sekolah atau literasi dasar mempunyai peranan penting dalam kehidupan seorang anak, terutama untuk kesuksesan akademisnya. Aktivitas membaca dan menulis adalah kunci penting untuk perkembangan anak-anak dalam masyarakat yang terpelajar. Anak-anak lebih awal belajar membaca dan tidak mengalami hambatan yang berat akan lebih mudah menjadi pembaca yang aktif daripada anak-anak yang mengalami hambatan yang berat dalam belajar membaca.

Dalam pendidikan literasi terdapat lima macam literasi, salah satunya literasi baca tulis. Literasi baca tulis merupakan kemampuan dan pengetahuan membaca serta menulis, kemampuan menganalisis, mengolah serta memahami informasi untuk dianalisis, menanggapi serta menggunakan bahasa (Wardhani et al., 2021). Pada anak usia dini, literasi baca tulis dapat dikembangkan melalui beberapa kegiatan misalnya kegiatan menggambar, pojok baca, budaya membaca di rumah, serta membuat poster.

Mengembangkan literasi baca tulis pada anak usia 4-5 tahun merupakan langkah penting dalam mempersiapkan mereka untuk pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap pra membaca dan pra menulis, di mana mereka mulai mengenal huruf, kata, dan konsep dasar membaca serta menulis.

Analisis tahapan perkembangan literasi pada anak usia 4-5 tahun:

- a. Pengenalan Huruf dan Suara:
    - 1) Anak mulai mengenali huruf-huruf alfabet dan menghubungkannya dengan bunyi yang sesuai.
    - 2) Mereka dapat membedakan antara huruf besar dan kecil.
  - b. Pemahaman Kata dan Kalimat Sederhana:
    - 1) Mulai memahami bahwa kata terdiri dari kombinasi huruf dan memiliki makna tertentu.
    - 2) Dapat mengenali beberapa kata sederhana yang sering ditemui.
  - c. Keterampilan Motorik untuk menulis:
    - 1) Mengembangkan kemampuan motorik halus yang diperlukan untuk memegang alat tulis dengan benar.
    - 2) Mulai meniru bentuk huruf dan angka melalui coretan atau gambar.
- Metode Stimulasi untuk Menerapkan Literasi:
- a. Membacakan Cerita Secara Rutin, membacakan buku cerita dengan gambar menarik dapat menerapkan minat baca anak dan memperkaya kosa kata mereka.
  - b. Permainan Edukatif, menggunakan permainan yang melibatkan huruf dan kata, seperti puzzle alfabet atau kartu kata, untuk membuat belajar menjadi menyenangkan.
  - c. Kegiatan Menulis Sederhana, mendorong anak untuk menulis nama mereka atau menyalin kata-kata sederhana dapat menerapkan keterampilan menulis.

Dengan memahami tahapan perkembangan literasi dan

menerapkan metode stimulasi yang tepat, orang tua dan pendidik dapat membantu anak usia 4-5 tahun mengembangkan keterampilan baca tulis yang kuat sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya.

#### **4. Teori Perkembangan Anak Montessori**

Maria Montessori adalah tokoh pelopor yang menemukan metode montessori yang lahir pada tanggal 31 Agustus 1870 di Italia Utara (Mashuri, 2018). Metode Montessori adalah suatu metode yang diterapkan untuk anak yang berada pada kelas rendah, dalam hal ini metode adalah bagian dari pengembangan teori-teori pendidikan yang disertai dengan teori perkembangan anak.

Dikenal dengan pendekatannya yang inovatif dalam pendidikan anak-anak, pendekatan Montessori mengutamakan pembelajaran yang bersifat mandiri, berbasis pada rasa ingin tahu alami anak-anak, serta penghargaan terhadap perkembangan individu mereka. Dalam konteks literasi membaca dan menulis, Montessori mengembangkan teori mengintegrasikan aspek perkembangan anak dengan aktivitas praktis untuk mendukung proses belajar. Menurut Maria Montessori (2013), terdapat empat tahap sensitif (*sensitive periods*) yang penting dalam perkembangan anak usia dini, yaitu:

a. Periode Sensitif Gerakan

Pada masa ini, anak-anak sangat aktif mengeksplorasi gerakannya sendiri. mereka memiliki dorongan alami untuk bergerak, melatih koordinasi, dan mengembangkan keterampilan motorik. Dalam periode ini berlangsung dari lahir hingga sekitar usia 4 tahun.

b. Periode Sensitif Bahasa

Periode ini, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap bahasa dengan sangat cepat. Mereka dengan mudah meniru dan menangkap bahasa di sekitarnya. Dalam periode ini berlangsung dari lahir hingga sekitar usia 6 tahun, di mana anak-anak dapat menguasai beberapa bahasa sekaligus.

c. Periode Sensitif Penghalusan Indra

Pada masa ini, anak-anak sangat peka terhadap rangsangan sensori. Mereka memiliki dorongan untuk mengeksplorasi dunia melalui indra peraba, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa. Periode ini berlangsung dari usia 0-5 tahun.

d. Periode Sensitif Sosial

Anak-anak memiliki ketertarikan yang besar untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami aturan sosial, dan mengembangkan keterampilan sosial. Periode ini berlangsung dari usia 2-6 tahun, dimana anak-anak mulai belajar bermain dan bersosialisasi dengan teman sebaya. Montessori menekankan bahwa setiap periode sensitif adalah waktu yang tepat bagi anak untuk mengembangkan keterampilan tertentu dengan mudah dan alami. Lingkungan yang mendukung dan stimulasi yang sesuai sangat penting untuk memaksimalkan potensi perkembangan anak selama periode sensitif ini.

Prinsip dasar teori montessori menurut montessori (2013) dalam literasi membaca dan menulis, yakni:

### 1) Pembelajaran yang Terstruktur namun Fleksibel

Montessori menekankan pentingnya menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan alami anak. Dalam hal ini literasi berarti memberikan akses kepada anak-anak untuk mengenal huruf, suara, dan kata-kata sejak usia dini melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan konkret. Contoh, penggunaan alat bantu Montessori seperti *sandpaper letters* memungkinkan anak-anak untuk merasakan bentuk huruf dengan tangan mereka, yang menghubungkan penglihatan, sentuhan, dan pendengaran mereka.

### 2) Pengalaman Sensori untuk Membaca dan Menulis

Dalam teori Montessori, literasi bukan hanya proses kognitif tetapi juga pengalaman sensori. Anak-anak belajar mengenal huruf dan kata-kata melalui sentuhan dan visualisasi yang mengintegrasikan indera untuk memperkuat pemahaman mereka. Contoh, anak-anak diperkenalkan dengan huruf melalui “huruf pasir” (*sandpaper letters*) yang memungkinkan mereka merasakan bentuk huruf sambil menyebutkan suara yang terkait dengan huruf tersebut.

### 3) Bahasa Sebagai Alat untuk Mengungkapkan Diri

Montessori menganggap bahasa sebagai sarana yang sangat penting untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan

sosial anak. Dalam hal ini, literasi membaca dan menulis dilihat bukan hanya sebagai kegiatan akademik, tetapi sebagai cara bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka. Dengan demikian, menulis dimulai dengan aktivitas motorik halus, seperti menggambar dan menggenggam alat tulis yang bertahap menuju tulisan yang lebih formal.

#### 4) Fokus pada Tahapan Perkembangan Anak

Montessori percaya bahwa setiap anak berkembang pada waktu yang berbeda, dan karenanya literasi harus diajarkan sesuai dengan tahapan perkembangan mereka. Anak-anak memulai dengan pengenalan suara dan huruf, kemudian beralih ke pembentukan kata dan kalimat. Pengajaran harus diberikan dalam cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, sehingga mereka merasa percaya diri dan tidak tertekan.

#### 5) Penggunaan Materi Konkret dan Relevansi Praktek

Montessori menggunakan berbagai materi konkret untuk mengajarkan literasi, seperti kartu gambar dengan kata-kata, serta alat peraga yang memfasilitasi proses membaca dan menulis secara langsung. Penggunaan materi yang dapat disentuh ini membantu anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan mendalam.

Adapun Langkah-Langkah Literasi Membaca dan Menulis dalam Teori Montessori (2013), sebagai berikut:

##### a) Pengenalan Bunyi (*Phonemic Awareness*)

Proses literasi dalam Montessori dimulai dengan pengenalan bunyi (*phonics*). Anak-anak diajarkan untuk mengenali bunyi-bunyi yang membentuk kata melalui aktivitas-aktivitas mendengarkan dan mengenali suara huruf.

b) Membaca Melalui Pemahaman Konteks

Montessori mengajarkan membaca dengan mengaitkan kata-kata dengan gambar atau objek yang relevan. Anak-anak belajar untuk mengidentifikasi kata dalam konteks nyata, yang membantu mereka untuk memahami makna kata-kata tersebut.

c) Menulis Sebagai Ekspresi Diri

Penulisan dalam Montessori dimulai dengan aktivitas motorik yang lebih sederhana, seperti menggambar atau membuat bentuk sebelum beralih ke tulisan yang lebih kompleks. Anak-anak diajarkan untuk menulis dengan menggunakan alat yang sesuai dengan usia mereka, seperti pensil besar untuk anak yang lebih muda.

d) Penggunaan Buku dan Cerita

Dalam pengajaran membaca, Montessori juga menekankan pentingnya buku-buku yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak. buku dengan ilustrasi yang jelas dan cerita yang sederhana membantu anak-anak untuk mengasosiasikan kata dengan gambar, menerapkan pemahaman mereka terhadap teks.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa teori literasi

membaca dan menulis menurut Maria Montessori menekankan pentingnya pendekatan yang berbasis pada tahap perkembangan anak dan pembelajaran yang bersifat sensorik dan konkret. Dengan menyediakan lingkungan yang kaya akan materi yang mendukung pengalaman belajar yang holistik, Montessori membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dengan cara yang alami dan menyenangkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya dan hasil penelitian metode guru dalam menerapkan literasi pada anak usia 4-5 tahun di TK ABA Karangkajen yang mengacu pada rumusan masalah telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Metode Guru dalam Menerapkan Literasi Baca Tulis**

Guru di TK ABA Karangkajen menerapkan metode pembelajaran literasi yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Metode tersebut mencakup kegiatan mendongeng dan menggambar untuk mengembangkan imajinasi dan pemahaman cerita, penggunaan media balok huruf dan *loose part* untuk mengenalkan huruf dan kosakata secara konkret, penyediaan pojok baca dalam kelas untuk menumbuhkan minat baca, serta penerapan kegiatan tanya jawab untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi anak. Seluruh metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga anak-anak lebih antusias dan terlibat dalam proses pengenalan literasi sejak dini.

Keberhasilan metode guru dalam menerapkan literasi baca tulis pada anak usia 4-5 tahun sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti komitmen guru, pemahaman terhadap perkembangan anak, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Metode yang sesuai dengan pendekatan Montessori terbukti mampu menstimulasi minat,

kemandirian, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan literasi. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping perkembangan anak secara holistik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pengajaran Literasi**

Keberhasilan metode pengajaran literasi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi kegiatan membaca di rumah, adanya kunjungan perpustakaan keliling yang memperluas akses anak terhadap bahan bacaan, ketersediaan buku cerita yang menarik dan sesuai dengan usia anak, serta keberadaan pojok baca yang memperkuat lingkungan literasi di kelas.

Namun, terdapat pula hambatan dalam pelaksanaan metode literasi, di antaranya adalah buku cerita yang tidak relevan dengan realitas anak atau visualisasi yang kurang menarik, anak-anak yang terlalu aktif sehingga sulit dikondisikan saat kegiatan membaca, serta variasi tingkat kemampuan anak dalam menyerap materi literasi. Meski demikian, guru berupaya mengatasi hambatan-hambatan ini melalui pendekatan yang adaptif dan kreatif dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran peneliti yang dapat disampaikan terkait dengan pelaksanaan metode yang dilakukan guru dalam menerapkan literasi pada anak usia 4-5 tahun, antara lain:

#### 1. Bagi guru

Guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak, seperti permainan edukatif, lagu, dan kegiatan motorik halus untuk melatih kemampuan membaca dan menulis.

#### 2. Bagi sekolah/ lembaga PAUD

Sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pendukung literasi yang memadai, seperti pojok baca, alat peraga, dan buku cerita anak, serta memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka semakin terampil dalam menerapkan metode literasi.

#### 3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan turut mendukung proses literasi anak di rumah dengan menyediakan bahan bacaan yang sesuai, meluangkan waktu untuk membaca bersama anak, dan memberikan dorongan positif atas kemajuan anak.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, seperti membandingkan efektivitas beberapa metode literasi atau melihat peran lingkungan keluarga dan teman sebaya dalam menerapkan literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. L. F. B., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan metode mendongeng kreatif dalam menerapkan literasi baca tulis anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876–885. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.414>
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Al Rasyidin. (2008). *Falsafah pendidikan Islami: Membangun kerangka ontologi, epistemologi, dan aksiologi praktik pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Armadhani, R., & Utama, C. (2024). Implementasi pendekatan berdiferensiasi melalui media pembelajaran konkret, video, dan PPT interaktif pada kelas 5 SD. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 421–427.
- Baiti, N. (2021). *Perkembangan anak melejitkan potensi anak sejak dini*. Guepedia.
- Chasanah, N., Khoiri, A., & Munawaroh, H. (2024). Peningkatan literasi baca tulis anak usia dini menggunakan media Cepica Book di RA Masyitoh 1 Ropoh Kepil Wonosobo. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*,
- Dewi, L. A. P. (2017). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83-91.
- Fadilah, R., & Aziz, T. (2024). Penerapan metode bercerita dengan pendekatan ramah anak untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Ar Rahman. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 235-246.

Fathurrohman, P dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama

Fazila, N. (2020). *Peran guru dalam menumbuhkan kemampuan literasi siswa kelas V MIN 7 Pidie Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Fikri, N., & Revalina, S. (2025). Penerapan metode tanya jawab dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 698–707.

Fitriyani, F. U., & Muhammadi, R. S. (2018). Analisis literasi pelaku usaha mikro terhadap perbankan syariah (Studi Kasus Pelaku usaha Mikro Krupuk Rambak di Karangasem, Teras, Boyolali). Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Ginting, A. (2008). *Esensi praktis belajar dan pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Herminingrum, S. (2020). *Pengembangan budaya baca anak-anak usia dini*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Penerapan metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 462–469.

Indrawati, I. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age. *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1-19.

Kemendikbud. (2016). *Permendikbud No. 020 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kemendikbud.

Karmiyati, K. (2022). *Telaah Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Pengajaran Etika Lingkungan Anak Usia Dini* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Lisa, W. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Budaya Literasi Di Sma Negeri 1 Tegineneng Kabupaten Pesawaran* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Lubis, R. A. (2024). *Problematika Guru Honorer Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Tugas Keprofesian Di Smp Negeri 1 Lingga Bayu Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral Dissertation, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Ad Dary Padangsidiimpuan).

Maidah, N. (2019). *Penggunaan Media Manipulatif Dalam Menerapkan Kemampuan Kognitif Di Raudhatul Athfal Al Musthofa Mlokorejo Puger Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Mashuri, S. (2018). *Pemikiran filsuf barat madzhab kontemporer tentang pendidikan.* (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta).

Mawaddah. (2024). Literasi membaca dan menulis serta pembelajarannya pada anak usia dini. *Dakhil Education Journal*, 4(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2210>

Molinda, R., & Ain, S. Q. (2025). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas III C di SDN 193 Pekanbaru. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(4), 283–294.

Montessori, M. (2013). *Metode Montessori* (A. L. Lazuardi, Penerj.; G. L. Gutek, Ed.). Pustaka Pelajar.

NAEYC (National Association for the Education of Young Children). (1992). Dalam Siti Aisyah, *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Universitas Terbuka.

Ningrum, J. A., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2023). Penerapan pendidikan kesehatan pada ibu tentang pengetahuan tumbuh kembang anak usia prasekolah (3–6 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Metro Pusat. *Jurnal Cendekia Muda*, 3(3), 364–370.

Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sadyah, R., & Syafrimen. (2019). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Edu Pustaka.

Parapat, I. K., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan pengenalan literasi pada anak sejak usia dini: Menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 1–12. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>

Prabowo, R. A., Budiyono, K., & Noer Halimah, N. (2022). Membangun budaya literasi anak usia dini dengan penguatan pendampingan keluarga. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.54471/al-madrasah.v6i3.1713>

Prihatin, M. (2022). *Literasi dalam media pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Toyareka Purbalingga* (Master's thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)).

Purnomasari, E., Indrawati, I., & Pirunika, S. (2022). Penerapan literasi pada anak usia 5-6 tahun sebagai upaya persiapan masuk ke jenjang SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3381–3390.

Rahmah, F., Huriyah, F. S., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2024). Peran guru dalam perkembangan literasi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 6(1), 173–183. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1.6998>

Rafli, Z., Dinihari, Y., & Boeriswati, E. (2024). *Literasi dan gamifikasi pedagogi*. Penerbit Adab.

Rahmah, F., Huriyah, F. S., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2024). Peran guru dalam perkembangan literasi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD (JICP)*, 6(1). <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/cahayapaud/article/view/7926>

Rizki, P. (2024). *Peran kiai dalam pengembangan masyarakat Islam Kabupaten Pringsewu (Studi Kasus KH. M. Nur Aziz Pengasuh PP Madinatul Ilmi)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Rosadi, S. M. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Konsep Literasi Abad 21 Di Sdn Pagedangan DI Tangerang* (Doctoral Dissertation, Universitas Darunnajah).
- Rozana, S., Widya, R., Ependi, R., & Yanti, N. (2023). Efektivitas penggunaan loose part dalam mendorong minat baca anak di TK ABA Kartini Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3),
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyorini. (2022). Efektivitas pengembangan bahan ajar PAI berbasis sekolah. *UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 10, 318–342.
- Syafe'i, M., & Azzahra, M. (2023). Penerapan kegiatan literasi anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2). <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/7382>
- Syafe'i, M., Sholihah, M. A., & Dzakia, F. A. (2025). Pentingnya pengembangan literasi pada anak usia dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 528–534.
- Siti, K. (2023). *Implementasi Pelaksanaan Literasi Dan Numerasi Di Sd Negeri 3 Datarajan Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Utami, A. T. (2018). *Manajemen sumber daya manusia di Ra (Raudhatul Athfal) Afkaaruna Islamic School Yogyakarta*.
- Wardhani, I. (2021). *Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa*. Prenada Media.
- Winarsih, E., Puspitasari, D., Waraulia, A. M., Ayulinda, N. U. D., & Pratama, G. H. (2022). Pengenalan Literasi Melalui Big Book Dan Bercerita Pada Paud Melati Desa Sendang Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 3(2).

Wulandari, E. R. N., Asriningtias, S. R., Widya, I. D. M., Pratiwi, A. I., & Alfarisi, Z. P. (2025). *Metode penelitian terapan: Implementasinya dalam pendidikan vokasi*. PT. Softpedia Publishing Indonesia.

Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2022). Pengembangan big book storytelling dwibahasa untuk menerapkan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3).

